



Optimalisasi Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa Di LPD Abianbase Mengwi Badung

I Made Jamin Yasa¹, Anak Agung Bagus Amlayasa², I Made Setena³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa

e-mail: jaminyasaimade@gmail.com¹, amlayasaaabgs@gmail.com², setena@gmail.com³

Received: 4 November 2025, Revised: 15 November 2025, Accepted: 4 December 2025

DOI: <https://doi.org/10.54099/jpma.v5i1.1568>

Abstrak

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Abianbase, Mengwi, Badung menghadapi tantangan serius berupa rendahnya tingkat pembayaran kredit, rendahnya literasi keuangan, keterbatasan akses informasi, serta persaingan dengan lembaga keuangan formal. Peningkatan kapasitas LPD menjadi penting untuk memperkuat layanan keuangan inklusif dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal berkelanjutan. Program pengabdian masyarakat dirancang dengan pendekatan terpadu: (1) sosialisasi kepada pemangku kepentingan, (2) pelatihan staf LPD dalam manajemen kredit dan penggunaan Sistem Informasi Manajemen Kredit (SIMK) berbasis teknologi, (3) implementasi sistem di lingkungan LPD, (4) pendampingan selama fase transisi, dan (5) evaluasi hasil serta keberlanjutan program. Pendekatan ini menekankan pada penguatan kapasitas internal, keterlibatan komunitas, dan pemanfaatan teknologi sebagai alat penguatan administrasi dan akuntabilitas. Hasil evaluasi menunjukkan perbaikan pada kinerja operasional LPD, peningkatan kepercayaan anggota terhadap layanan keuangan desa, serta peningkatan dalam pengelolaan kredit. Dampaknya berkontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan dan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ekonomi lokal. Temuan ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis komunitas yang mengintegrasikan penguatan kapasitas manusia dan digitalisasi sistem keuangan desa dapat menjadi model yang efektif dan relevan untuk direplikasi di wilayah lain yang menghadapi tantangan serupa.

Kata kunci: inklusi keuangan, sistem informasi manajemen kredit, literasi keuangan, LPD

Abstract

The Lembaga Perkreditan Desa (LPD) in Abianbase, Mengwi, Badung is facing serious challenges, including low credit repayment rates, limited financial literacy, restricted access to information, and competition from formal financial institutions. Strengthening the capacity of LPD is therefore crucial to enhance inclusive financial services and support sustainable local economic development. The community service program adopts an integrated approach: (1) socialization with stakeholders, (2) training LPD staff in credit management and the use of a Credit Management Information System (SIMK) based on technology, (3) system implementation within the LPD, (4) mentorship during the transition phase, and (5) evaluation of outcomes and long-term sustainability. This approach prioritizes internal capacity building, active community engagement, and leveraging technology as a tool for improved administration and accountability. Evaluation results reveal notable improvements in the LPD's operational performance, increased trust among members in village financial services, and enhanced credit management practices. The outcomes contribute directly to greater financial inclusion and stronger community participation in local economic activities. These findings confirm that a community-based model—combining human capacity development with the digitalization of village financial systems—can serve as a highly effective and adaptable solution for other regions facing similar challenges.

Keywords: Financial inclusion, Credit Management Information System (SIMK), Financial literacy, Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

1. PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Abianbase sekaligus sebagai Mitra dalam program ini, berlokasi di Jl. Raya Abianbase No.92-86, Abianbase, Kec. Mengwi, Kabupaten Badung, Bali 80351. LPD ini berfungsi sebagai lembaga keuangan mikro yang bertujuan untuk meningkatkan



kesejahteraan masyarakat melalui pemberian pinjaman. Masyarakat di sekitar LPD terdiri dari berbagai latar belakang, dengan mayoritas berprofesi sebagai petani, pedagang, dan pekerja di sektor pariwisata. Meskipun memiliki potensi ekonomi yang baik, masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan sumber daya dan manajemen keuangan.

Kondisi eksisting LPD Abianbase menunjukkan bahwa lembaga ini memiliki sekitar 500 nasabah terdaftar. Namun, tingkat pengembalian pinjaman yang hanya mencapai 60% menunjukkan adanya masalah dalam pengelolaan pinjaman. Banyak nasabah yang mengalami kesulitan dalam mengembalikan pinjaman, yang berdampak pada likuiditas LPD. Selain itu, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manajemen keuangan yang baik menyebabkan mereka sering terjebak dalam utang, sehingga tidak dapat memanfaatkan pinjaman dengan optimal.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh LPD. Salah satu **permasalahan utama** yang dihadapi oleh LPD Abianbase adalah aksesibilitas informasi mengenai produk dan layanan yang ditawarkan. Masyarakat tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang manfaat dan risiko dari pinjaman yang mereka ambil. Selain itu, kurangnya program pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan wirausaha masyarakat menjadi tantangan tersendiri. Hanya sekitar 20% nasabah yang pernah mengikuti program pelatihan yang diselenggarakan oleh LPD, sehingga banyak dari mereka yang tidak siap untuk mengelola usaha yang didanai oleh pinjaman.



Gambar 1. Observasi Lapangan

Persaingan dengan lembaga keuangan lain juga menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja LPD Abianbase. Lembaga keuangan lain sering kali menawarkan produk serupa dengan syarat yang lebih menarik, sehingga menarik minat masyarakat untuk beralih. Hal ini mengakibatkan LPD Abianbase kehilangan potensi nasabah baru dan mengurangi pangsa pasar yang ada. Oleh karena itu, penting bagi LPD untuk meningkatkan daya saingnya melalui inovasi produk dan layanan yang lebih baik. Upaya optimalisasi pemberdayaan masyarakat, LPD Abianbase perlu mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi permasalahan yang ada. Meningkatkan akses informasi, menyediakan program pelatihan yang relevan, dan memperbaiki manajemen pinjaman adalah beberapa langkah yang dapat diambil. Dengan demikian, LPD Abianbase dapat berkontribusi lebih signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitarnya, serta meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah susunan permasalahan yang dihadapi oleh LPD Abianbase dalam konteks optimalisasi pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa:

1. Tingkat Pengembalian Pinjaman yang Rendah: salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh LPD Abianbase adalah rendahnya tingkat pengembalian pinjaman. Banyak



nasabah yang mengalami kesulitan dalam mengembalikan pinjaman tepat waktu. Hal ini berdampak pada likuiditas LPD dan menghambat kemampuannya untuk memberikan pinjaman lebih lanjut kepada masyarakat yang membutuhkan.

2. Kurangnya Pengetahuan Keuangan di Kalangan Masyarakat: masyarakat di sekitar LPD Abianbase masih kurang memahami manajemen keuangan yang baik. Pengetahuan yang terbatas ini menyebabkan mereka sering kali terjebak dalam utang dan tidak dapat memanfaatkan pinjaman secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan
3. Aksesibilitas Informasi yang Terbatas: banyak anggota masyarakat yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap informasi mengenai produk dan layanan yang ditawarkan oleh LPD. Hal ini mengakibatkan rendahnya pemanfaatan layanan LPD dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam program-program pemberdayaan yang disediakan.
4. Kurangnya Program Pelatihan dan Pemberdayaan: LPD Abianbase belum memiliki program pelatihan yang memadai untuk meningkatkan keterampilan wirausaha masyarakat. Tanpa pelatihan yang tepat, masyarakat tidak dapat memanfaatkan pinjaman dengan optimal untuk mengembangkan usaha mereka, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi lokal.
5. Persaingan dengan Lembaga Keuangan Lain: LPD Abianbase menghadapi persaingan dari lembaga keuangan lain yang menawarkan produk serupa dengan syarat yang lebih menarik. Persaingan ini menuntut LPD untuk meningkatkan daya saingnya dengan menawarkan layanan yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

PKM tentang pemberdayaan manajemen usaha LPD Desa Abianbase erat terkait dengan hasil penelitian dan pengabdian yang telah dilakukan tim pengabdi dan refrensi yang mendukung. **Hasil penelitian terdahulu membuktikan** bahwa LPD tidak hanya sebagai lembaga keuangan mikro tetapi juga sebagai bagian tak terpisahkan dari lembaga adat Desa Pakraman (Haykal, et al, 2024). Keberadaannya diatur oleh *awig-awig* Desa Pakraman, yang memungkinkan operasionalnya berjalan lancar (Rejeki, et al, 2024). Aktivitas LPD mencakup penerimaan tabungan dan deposito serta pemberian pinjaman, serupa dengan bank, tetapi juga memberikan modal untuk bisnis lain dalam aspek non-bank (Dyatmikawati dan Ruastiti, 2020). Keberadaan LPD tidak hanya sebatas fungsi ekonomi, tetapi juga terkait erat dengan kehidupan sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat Bali. LPD memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan di Bali melalui penyaluran kredit dan penghimpunan dana dari anggota komunitasnya (*krama desa*) (Suciptawati, et al, 2019). Masyarakat desa adat adalah pemilik sekaligus pengelola LPD (Purnamawati dan adnyani, 2020). Secara keseluruhan, sementara LPD efektif di bidang-bidang tertentu, keberhasilannya bergantung pada penanganan persyaratan jaminan, memanfaatkan nilai-nilai budaya, dan menerapkan praktik manajemen yang kuat untuk meningkatkan aksesibilitas kredit dan kinerja kelembagaan

Tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengoptimalkan pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Abianbase melalui peningkatan akses modal, pengetahuan wirausaha, dan pengembangan saluran pemasaran bagi masyarakat setempat. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan kapasitas ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat ketahanan ekonomi lokal. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun sinergi antara LPD, lembaga pendidikan dan Masyarakat sehingga dapat menciptakan dampak yang berkelanjutan.

Fokus pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini adalah untuk memberdayakan masyarakat melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh LPD Abianbase, kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga membangun kapasitas masyarakat untuk mandiri dalam jangka panjang. Melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan jaringan pemasaran, masyarakat akan dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola usaha mereka secara efektif. Dengan demikian, kegiatan ini sejalan dengan tujuan



pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.

2. METODE

Metode tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Abianbase Badung akan dilakukan melalui beberapa langkah strategis yang saling terkait. Berikut adalah **penjelasan tahapan-tahapan** pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat secara konkret dan lengkap untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Abianbase Badung:

1. Sosialisasi

Tahap awal ini bertujuan untuk memperkenalkan program pengabdian kepada masyarakat kepada semua pemangku kepentingan di LPD. Sosialisasi akan dilakukan melalui: Pertemuan dengan Pengurus LPD, Mengadakan diskusi untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan program. Ini akan membantu mendapatkan dukungan dari pengurus dan memastikan bahwa mereka memahami pentingnya pengendalian kredit yang lebih baik.

2. Pelatihan

Setelah sosialisasi, tahap berikutnya adalah memberikan pelatihan kepada staf LPD. Pelatihan ini akan mencakup: 1) Pengelolaan Kredit yang Efektif yakni Mengajarkan teknik-teknik pengelolaan kredit yang baik, termasuk cara melakukan analisis kredit dan penilaian risiko. 2) Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Kredit yakni Memberikan pelatihan praktis tentang cara menggunakan sistem informasi yang baru dikembangkan, termasuk cara memasukkan data, memantau pengembalian, dan menghasilkan laporan.

3. Penerapan Teknologi

Setelah pelatihan, teknologi yang telah disiapkan akan diterapkan secara langsung di LPD. Langkah-langkah konkret dalam tahap ini meliputi: 1) Integrasi Sistem Informasi, 2) Menginstal dan mengkonfigurasi sistem informasi manajemen kredit di infrastruktur LPD. Ini termasuk pelatihan tambahan untuk memastikan semua staf dapat mengoperasikan sistem dengan baik.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Setelah penerapan teknologi, tahap pendampingan dan evaluasi akan dilakukan untuk memastikan keberhasilan program. Ini mencakup: Pendampingan Berkelaanjutan, yakni Tim pengabdian akan memberikan dukungan langsung kepada staf LPD dalam penggunaan sistem, membantu mereka mengatasi masalah yang mungkin muncul., 2) Evaluasi Berkala yakni Melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas sistem dan pengelolaan kredit. Ini akan melibatkan analisis data pengembalian kredit dan umpan balik dari staf dan nasabah.

3. AKTIFITAS

Implementasi pengabdian kepada masyarakat di LPD Abianbase dilaksanakan melalui pendekatan terpadu yang mengintegrasikan penguatan kapasitas sumber daya manusia dan digitalisasi sistem keuangan. Program ini dirancang secara sistematis untuk menjawab tantangan fundamental seperti rendahnya tingkat pengembalian pinjaman dan minimnya literasi keuangan, sekaligus memberikan nilai tambah nyata bagi ekonomi lokal dan tata kelola



institusi. Berikut adalah uraian tahapan aktivitas yang dilakukan untuk mencapai perubahan yang berkelanjutan:

1) Sosialisasi & Edukasi Keuangan

Aktivitas: Memberikan pemahaman kepada warga tentang produk LPD dan cara mengatur keuangan.

Nilai Tambah (Sosial): Warga jadi "melek" finansial (Literasi naik). Mereka berubah dari yang asal berutang menjadi lebih bijak mengelola pinjaman.

Dampak

Jangka Pendek: Jumlah nasabah bertambah karena percaya.

Jangka Panjang: Terhindar dari jeratan utang buruk, ekonomi warga lebih sehat.

2) Pelatihan Staf (Manajemen Kredit)

Aktivitas: Melatih staf LPD cara menganalisis risiko dan mengelola kredit dengan teknik yang benar.

Nilai Tambah (Institusi): Staf memiliki *skill* baru yang lebih profesional, tidak lagi bekerja hanya berdasarkan kebiasaan lama.

Dampak:

Jangka Pendek: Pelayanan ke nasabah jadi lebih cepat dan efisien.

Jangka Panjang: LPD mampu bersaing dengan bank atau koperasi lain.

3) Penerapan Teknologi (SIMK)

Aktivitas: Mengganti pencatatan manual dengan Sistem Informasi Manajemen Kredit (SIMK) berbasis komputer.

Nilai Tambah (Kebijakan): Administrasi menjadi transparan dan akuntabel. Kebijakan LPD kini diputuskan berdasarkan data yang akurat, bukan perkiraan.

Dampak:

Jangka Pendek: Kesalahan catat berkurang drastis, laporan keuangan lebih cepat jadi.

Jangka Panjang: Menciptakan sistem keuangan desa yang modern dan digital.

4) Pendampingan & Penjadwalan Ulang (*Rescheduling*)

Aktivitas: Membantu nasabah yang macet dengan membuat jadwal pembayaran baru yang lebih ringan.

Nilai Tambah (Ekonomi): Uang yang tadinya macet mulai kembali masuk ke kas LPD (Likuiditas membaik).

Dampak:

Jangka Pendek: Tingkat pengembalian pinjaman naik signifikan.

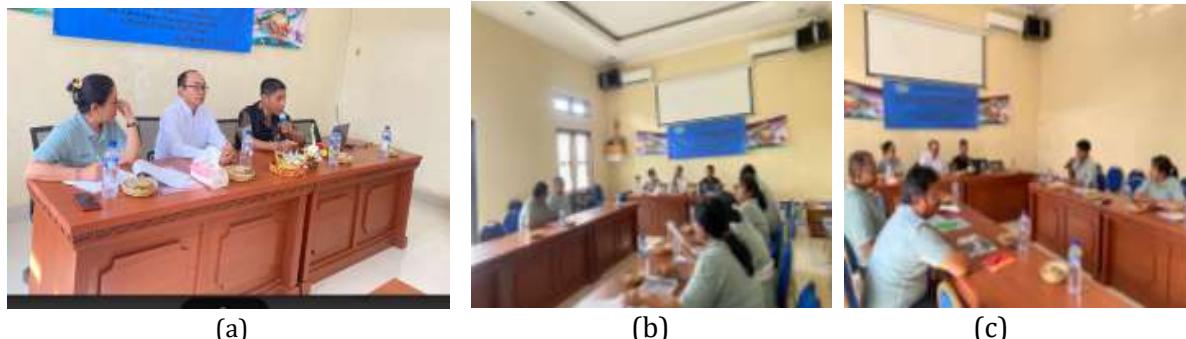
Jangka Panjang: LPD punya modal putar yang cukup untuk membiayai usaha warga lain secara berkelanjutan.

4. IMPLIKASI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Abianbase bertujuan untuk meningkatkan kapasitas lembaga serta kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Program ini mencakup berbagai aspek, termasuk peningkatan pengembalian pinjaman, edukasi keuangan bagi masyarakat, dan pengembangan produk serta layanan LPD. Hasil dari implementasi kegiatan ini menunjukkan dampak yang baik terhadap lembaga dan nasabah. Salah satu pencapaian utama dari kegiatan ini adalah peningkatan tingkat pengembalian pinjaman. Melalui penerapan program penjadwalan ulang pembayaran dan pendampingan keuangan, lembaga berhasil meningkatkan pengembalian pinjaman yang



menunjukkan kemampuan nasabah dalam mengelola kewajiban finansial mereka. Hal ini berkontribusi pada stabilitas likuiditas LPD.



Gambar 2 (a) Sosialisasi manajemen kredit (b) pelatihan sistem manajemen kredit (c) diskusi dengan mitra

Dalam upaya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan, program edukasi keuangan telah sukses menjangkau banyak nasabah LPD. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta pelatihan mengalami peningkatan pengetahuan. Peningkatan pemahaman ini memungkinkan masyarakat untuk menghindari utang yang tidak produktif dan memanfaatkan pinjaman secara lebih efektif, sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan sebagai bagian dari program ini juga menunjukkan keberhasilan yang signifikan. Dengan melaksanakan beberapa kegiatan sosialisasi, kesadaran masyarakat terhadap produk dan layanan yang ditawarkan oleh LPD meningkat, yang tercermin dari penambahan jumlah nasabah baru. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih memahami manfaat dan risiko dari pinjaman yang mereka ambil, yang pada gilirannya dapat meningkatkan partisipasi dalam program pemberdayaan. Akhirnya, pelatihan yang diberikan kepada staf LPD mengenai manajemen kredit dan pengelolaan usaha menghasilkan peningkatan keterampilan yang signifikan. Seluruh staf berhasil mengimplementasikan sistem informasi manajemen kredit dengan lebih baik, yang memperkuat kapasitas lembaga dalam memberikan layanan yang lebih efisien kepada nasabah. Inovasi produk dan layanan yang dihasilkan dari riset pasar juga meningkatkan daya saing LPD, sehingga mampu menawarkan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara akademisi, lembaga, dan masyarakat dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Abianbase telah berhasil mencapai sejumlah hasil yang signifikan, berkontribusi pada peningkatan kapasitas lembaga dan kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui program penjadwalan ulang pembayaran dan pendampingan keuangan, lembaga menunjukkan peningkatan dalam pengembalian pinjaman, yang mencerminkan kemampuan nasabah dalam mengelola kewajiban finansial.

Pelatihan yang diberikan kepada staf LPD mengenai manajemen kredit dan pengelolaan usaha telah meningkatkan keterampilan operasional lembaga, memungkinkan penyampaian layanan yang lebih efisien kepada nasabah. Inovasi produk dan layanan yang dihasilkan dari riset pasar juga meningkatkan daya saing LPD di tengah persaingan lembaga keuangan lainnya.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara akademisi, lembaga, dan masyarakat dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan. Keberhasilan



ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pemberdayaan masyarakat dan pengembangan lembaga keuangan mikro, yang pada gilirannya berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Warmadewa yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Haykal H, Ibrahim J, Kurniawan S. Building Sharia Law Banking System in Global Economic Development Under Local Wisdom Basis. Rev Gest Soc e Ambient 2024;18:1-17.
<https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n7-001>.
- Rejeki NKW, Atmaja BKD, Istri Eka Krisna Yanti AA. Preventing Corruption in Bali's Customary Villages: How Do Regional Institutions Play a Role? Udayana J Law Cult 2024;8:160-85.
<https://doi.org/10.24843/UJLC.2024.v08.i02.p02>.
- Dyatmikawati P, Ruastiti NM. The supply chain management in financial institution for increasing the productivity and community income in Pakraman village, Bali. Int J Supply Chain Manag 2020;9:656-63.
- Suciptawati NLP, Paramita NLPSP, Aristayasa IP. Customer satisfaction analysis based on service quality: Case of local credit provider in Bali. J Phys Conf Ser 2019;1321.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/2/022055>.